

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PENERAPAN SISTEM
MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)
PADA PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

TESIS



Oleh:

APRINALDI

NPM : 1910018312004

**MAGISTER TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PENERAPAN
SITEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA (SMK3) PADA PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Oleh :

APRINALDI
NPM : 1910018312004

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji, Pada tanggal 18 Agustus 2023

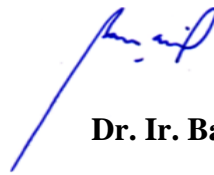
Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ir. M. Nursyaifi Yulius, MGT



Dr. Ir. Bahrul Anif, M.T

Ketua Program Studi
Magister Teknik Sipil



Dr. Eng Khadavi, S.T, M.T

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PENERAPAN
SITEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA (SMK3) PADA PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Oleh :

APRINALDI

NPM : 1910018312004

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji, Pada tanggal 18 Agustus 2023

Tim Penguji :

Ketua

Dr. Ir. M. Nursyaifi Yulius, MGT

Sekretaris

Dr. Ir. Bahrul Anif, M.T

Anggota

Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc

Anggota

Dr. Eng Khadavi, S.T, M.T

Tesis Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Magister Teknik Sipil



Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Dekan,

Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Penelitian	1
1.2	Pertanyaan Penelitian	5
1.3	Tujuan Penelitian	5
1.4	Batasan Masalah Penelitian	5
1.5	Manfaat Penelitian	6
1.6	Sistematika Penulisan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Pendahuluan	8
2.2	Proyek Konstruksi	8
2.3	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	11
2.3.1	Keselamatan Kerja	10
2.3.2	Kesehatan Kerja	12
2.3.3	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	13
2.4	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	14
2.5	Dasar Hukum Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	16
2.6	Mengapa Keselamatan dan Kesehatan Kerja Itu Penting	18
2.7	Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SMK3 Menurut Penelitian Terdahulu	19

2.7.1	Manajemen Perusahaan.....	22
2.7.2	Pemerintah.....	24
2.7.3	Budaya Pekerja.....	28
2.7.4	Kompetensi.....	31
2.7.5	Teknologi / Peralatan	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Pendahuluan	42
3.2	Pendekatan Penelitian	42
3.3	Proses Penelitian	44
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.5	Pengumpulan Data	46
3.5.1	Pengumpulan Data Tujuan Pertama Penelitian.....	46
3.5.1.1	Faktor penyebab rendahnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).....	47
3.5.1.2	Kuesioner	49
3.5.2	Pengumpulan Data Tujuan Kedua Penelitian.....	51
3.6	Pengolahan dan Analisis Data.....	51
3.6.1	Analisis Tujuan Pertama Penelitian	51
3.6.1.1	Tabulasi Data	52
3.6.1.2	Uji KMO dan Bartlett's.....	52
3.6.1.3	Uji Validitas	53
3.6.1.4	Uji Reliabilitas	53

3.6.2	Analisis Data Tujuan Kedua Penelitian	54
3.6.2.1	Uji Measures of Sampling Adequacy (MSA)	55
3.6.2.2	Uji Communalities	56
3.6.2.3	Ekstraktion Faktor	56
3.6.2.4	Faktor Loading	57

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Pendahuluan	59
4.2	Gambaran Umum Responden	60
4.3	Analisis Data Tujuan Pertama.....	60
4.3.1	Uji KMO dan Bartlett's.....	60
4.3.2	Uji Validitas	63
4.3.3	Uji Reliabilitas.....	65
4.3.4	Pembahasan Tujuan Pertama Penelitian	66
4.4	Analisis Data Tujuan Kedua	67
4.4.1	Uji Measures of Sampling Adequacy (MSA)	68
4.4.2	Uji Communalities	70
4.4.3	Ekstraktion Faktor	71
4.4.4	Faktor Loading	74
4.4.5	Pembahasan Tujuan Kedua Penelitian	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	81
-----	------------------	----

5.2	Saran.....	82
-----	------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Alur Proses Penelitian.....	44
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2.2 Faktor penyebab rendahnya penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek konstruksi	21
Tabel 2.3 Faktor dan Variabel penyebab rendahnya penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek Konstruksi Gedung	39
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Uraian Faktor dan Variabelrendahnya Penerapan SMK3.....	47
Tabel 3.3 Skor Skala Likert	50
Tabel 3.4 Nilai Alpha Cronbach	54
Tabel 4.1 Distribusi dan Pengembalian Kuesioner	60
Tabel 4.2 Uji KMO dan Bartlett's Manajemen Perusahaan	61
Tabel 4.3 Uji KMO dan Bartlett's Pemerintah	61
Tabel 4.4 Uji KMO dan Bartlett's Budaya Pekerja	61
Tabel 4.5 Uji KMO dan Bartlett's Kompetensi Pekerja	62
Tabel 4.6 Uji KMO dan Bartlett's Teknologi / Peralatan	62
Tabel 4.7 Rekapitulasi Uji KMO dan Bartlett's.....	62
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	64
Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Cronbach's Alpha	66
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Pengujian Anti-Image Correlation.....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Communalities.....	71
Tabel 4.12 Total Variance Explained.....	73

Tabel 4.13 Rotated Component Matrix.....	75
Tabel 4.14 Pengelompokan Variabel	76
Tabel 4.15 Pengelompokan Berdasarkan Analisis Faktor	76

DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian

Hasil Pengolahan Data SPSS

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG DI KABUPATEN SOLOK SELATAN

¹⁾Aprinaldi, ²⁾Nursyaifi, ³⁾Bahrul
Program Studi Magister Teknik Sipil,
Fakultas Teknik, Universitas Bung Hatta
Email : ¹⁾aprinaldi.bpbd@gmail.com

ABSTRAK

Setiap Proyek memiliki Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berbeda, setiap Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja umumnya tidak diketahui pasti, baik kejadiannya, waktu, tempat maupun kedatangannya. Jika Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak diantisipasi dengan baik sejak awal, bukan tidak mungkin risiko ini akan membawa masalah yang lebih besar kedepannya. Mengetahui penyebab terjadinya Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu langkah manajemen risiko untuk meminimalisir Risiko. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor apa saja penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Proyek dan faktor dominan penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Proyek Konstruksi Bangunan Gedung di Kabupaten Solok Selatan.

Metode Penelitian ini yaitu gabungan antara Kualitatif dengan kuantitatif, metode Kualitatif dilakukan dengan penyebaran kuisisioner, populasi dari penelitian ini adalah owner, kontraktor dan konsultan yang terlibat dalam pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung di kabupaten Solok Selatan periode 2019 s/d 2022, dengan jumlah sampel 90, dengan pembagian secara proposional. Untuk metode Kuantitatif Peneliti menggunakan Aplikasi SPSS (*Statistikal Package for the Social Sciens*).

Dari hasil penelitian dari kajian literatur didapat 6 Faktor penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Proyek Konstruksi Bangunan Gedung di Kabupaten Solok Selatan (1) Faktor Manajemen Perusahaan, (2) Faktor Pemerintah, (3) Faktor Budaya Pekerja, (4) Faktor Kompetensi Pekerja (6) Faktor Teknologi dan Peralatan dan Faktor Dominan penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Proyek Konstruksi Bangunan Gedung di Kabupaten Solok Selatan adalah Faktor Manajemen Perusahaan dan Faktor Budaya Pekerja.

ANALYSIS OF THE FACTORS CAUSING THE LOW IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEMS (SMK3) IN BUILDING CONSTRUCTION PROJECTS IN SOLOK SELATAN DISTRICT

¹⁾Aprinaldi, ²⁾Nursyaifi, ³⁾Bahrul
Program Studi Magister Teknik Sipil,
Fakultas Teknik, Universitas Bung Hatta
Email : ¹⁾aprinaldi.bpbd@gmail.c

ABSTRAK

Each project has different Occupational Safety and Health Risks, each Occupational Safety and Health Risk is generally not known with certainty, both its occurrence, time, place and arrival. If Occupational Health and Safety Risks are not properly anticipated from the start, it is not impossible that these risks will bring bigger problems in the future. Knowing the causes of Occupational Health and Safety Risk is one of the risk management steps to minimize Risk. The purpose of this study was to find out what factors cause the low application of the Occupational Safety and Health Management System in Projects and the dominant factors causing the low application of the Occupational Safety and Health Management System in Building Construction Projects in South Solok Regency.

This research method is a combination of qualitative and quantitative, the qualitative method is carried out by distributing questionnaires, the population of this study are owners, contractors and consultants involved in implementing the Building Construction Project in Solok Selatan district for the period 2019 to 2022, with a total sample of 90, with distribution proportionally. For the Quantitative method the Researcher uses the SPSS Application (Statistical Package for the Social Sciences).

From the research results from the literature review, it was found that 6 factors causing the low implementation of the Occupational Safety and Health Management System in Building Construction Projects in South Solok Regency (1) Company Management Factors, (2) Government Factors, (3) Worker Culture Factors, (4) Worker Competency Factors (6) Technology and Equipment Factors and Dominant Factors causing the Low Implementation of Occupational Safety and Health Management Systems in Building Construction Projects in South Solok Regency are Company Management Factors and Worker Culture Factors.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang memiliki resiko kecelakaan kerja tinggi, terutama perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan konstruksi. Karena apabila tidak adanya tindakan untuk dilakukannya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) akan menimbulkan permasalahan terhadap beberapa aspek seperti kemanusiaan, ekonomi, lingkungan dan hukum.

Berdasarkan data BPJS ketenagakerjaan Nasional jumlah kecelakaan kerja mencapai 114.000 kasus pada tahun 2019 (Menaker ; Ida Fauziah). Jumlah tersebut cenderung naik menjadi 221.740 kasus pada tahun 2020, jumlah tersebut terus naik menjadi 234.730 kasus pada tahun 2021 (Menaker ; Ida Fauziah) Untuk itu kita harus mendorong perusahaan untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) secara konsisten.

Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2012 merupakan pedoman bagi setiap perusahaan terutama perusahaan bidang pekerjaan konstruksi untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Bertujuan agar mampu berkembang dan dapat mengendalikan resiko bahaya untuk terciptanya lingkungan kerja yang aman, efisien, efektif serta produktif. Tapi pada kenyataannya banyak sekali perusahaan yang masih mengalami kecelakaan dilingkungan kerja yang cukup tinggi, disebabkan karena rendahnya penerapan

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Faktor yang mempengaruhi seperti minimnya pengetahuan, rendahnya pengawasan dan kurangnya budaya K3 dari perusahaan khususnya perusahaan bidang pekerjaan konstruksi dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), maka pemerintah bergerak cepat untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dalam penerapannya, dengan mewajibkan bagi setiap perusahaan mampu menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Ida Fauziah, 2021).

Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Situasi dalam lokasi proyek mencerminkan karakter yang keras dan kegiatannya terlihat sangat kompleks dan sulit dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina yang prima dari pekerja yang melaksanakannya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pekerjaan konstruksi ini merupakan penyumbang angka kecelakaan yang cukup tinggi. Banyaknya kasus kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja yang sangat merugikan banyak pihak terutama tenaga kerja bersangkutan (Asmoro, 2017).

Salah satu contoh kecelakaan kerja yang pernah dialami oleh PT. Adhi Karya (persero) Tbk. Divisi Konstruksi IV Proyek Pembangunan *Apartement Student Castle*, sebagai perusahaan yang bergerak dalam konstruksi tidak pernah terlepas dari resiko kecelakaan kerja. Resiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan *apartement student castle* terjadi pada saat pekerjaan urugan tanah/pasir, pekerjaan pemasangan kolom, fabrikasi besi dan *bekisting*, penggunaan *scaffolding* dari pemasangan hingga pembongkaran, kegiatan alat bantu pengangkatan (*tower crane*), penggunaan alat berat yang berisiko tinggi,

pekerjaan *cable duct*, pekerjaan penggalian dan pekerjaan pengelasan (Asmoro, 2017).

Pada proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Solok Selatan sering ditemuinya pekerja yang tidak menggunakan safety saat bekerja dilapangan, Rekanan juga sering ditemui tidak menyediakan safety lengkap apa lagi untuk pekerjaan proyek konstruksi gedung, Untuk itu perlunya peningkatan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada lingkungan proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Solok Selatan (Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan, 2021).

Jika rekanan tidak menerapkan SMK3 dilokasi proyek maka akan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi, pekerja yang memakai Alat Pengaman Diri (APD) akan berisiko tinggi untuk terhindar dari kecelakaan kerja, untuk itu diharapkan kepada rekanan khususnya pada proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Solok Selatan agar menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja SMK3.

K3 konstruksi bukanlah merupakan sesuatu yang baru, mengingat ada beberapa regulasi terkait K3 sudah ada sejak tahun 1970, seperti undang-undang No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja dan beberapa tahun lalu pemerintah juga menerbitkan Peraturan Menteri No. 9 Tahun 2008 tentang SMK3 (Teja, 2015).

Standar keselamatan kerja yang belum memadai dan masih tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia, merupakan bukti lemahnya perhatian terhadap pentingnya aspek K3 pada pekerjaan konstruksi. Sebagai gambaran

setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi (Asmoro, 2017).

Pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lokasi kerja. Dimana masalah keselamatan dan kesehatan kerja ini juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek. Tetapi dalam penerapan dilapangan jarang sekali ditemukan pekerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) selama bekerja, khususnya pada proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Solok Selatan.

Perusahaan pada saat sekarang ini wajib menyediakan perlengkapan K3 seperti Alat Pelindung Diri (APD) di Lokasi pekerjaan tetapi tenaga kerja yang ada enggan mengikuti aturan yang berlaku. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan para pekerja di Kabupaten Solok Selatan tentang pentingnya pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) selama beraktifitas dan penerapan SMK3 dalam proyek konstruksi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Solok Selatan”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Atas dasar latar belakang diatas, pertanyaan penelitian yang diangkat adalah:

1. Apa saja Faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Solok Selatan ?
2. Apa saja faktor yang paling dominan menjadi penyebab rendahnya penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Solok Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Solok Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan menjadi penyebab rendahnya penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Solok Selatan.

1.4. Batasan Masalah Penelitian

Agar dapat memberikan arah yang jelas dalam upaya mencapai tujuan dan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada proyek-proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Solok Selatan pada Tahun 2019-2022.
2. Responden dalam penelitian ini adalah yang memiliki kompetensi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Solok Selatan.
3. Yang menjadi responden penelitian adalah kontraktor, konsultan, dan owner yang terlibat dalam proyek-proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Solok Selatan.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini merupakan pengembangan dari teori-teori yang ada dihubungkan dengan kenyataan dilapangan, dari hasil ini dapat ditarik suatu kesimpulan baru sehingga pada waktu yang akan datang dapat dikembangkan lebih lanjut.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan kontraktor, karena dari hasil yang diperoleh dapat diketahui konsep yang baik tentang bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang baik sehingga dapat membantu para kontraktor untuk kedepannya.

1.6. Sistematika Penulisan

a. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah, diuraikan mengenai teori yang akan mendukung penelitian, sehingga dari teori yang dikemukakan, pertanyaan penelitian yang diangkat dapat terjawab walaupun masih bersifat teoritis.

c. Bab III Metoda Penelitian

Terdiri dari metode yang digunakan, populasi dan penentuan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, serta operasional dan pengukuran variabel.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Menyajikan proses pengumpulan data hingga penyajiannya baik berupa tabulasi ataupun grafis yang dilengkapi dengan proses pembahasan sesuai tujuan penelitian.

e. BAB V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya.